

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif melalui survey, penelitian deskriptif dan verifikatif menurut penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode untuk menguji kebenaran, menentukan data penelitian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018:6) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditujukan untuk meneliti masalah yaitu “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja

Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung”.

Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2018:20) adalah sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verivikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional variabel**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan kesimpulannya Sugiyono (2018:89). Didalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (independent) yaitu Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) dan variabel terikat (dependent) yaitu kinerja pegawai (Y). Variabel - variabel tersebut adaalah sebagai berikut :

1. Variabel Independent (X)

Variabel ini sering disebut dalam Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel independent yang akan diteliti yaitu :

- a. Kepemimpinan Transformasional (X1)

Pemimpin transformasional memperkuat kapasitas prestasi Pegawai dengan memotivasi Pegawai untuk menciptakan ide-ide baru, sehingga disebut sebagai pemimpin yang memotivasi, berpengaruh, dan inspirasional. Pemimpin membantu Pegawai untuk meningkatkan kinerja, kemampuan, dan kualitas masing-masing dengan menggunakan motivasi inspirasional. Pemimpin transformasional memfasilitasi pemahaman baru dengan meningkatkan atau mengubah kesadaran akan masalah.

- b. Motivasi berprestasi (X2)

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukannya dengan baik tidak begitu banyak demi pengakuan sosial atau prestise, tetapi untuk mencapai perasaan batin prestasi pribadi, sukses dalam penyelesaian

dengan beberapa standar keunggulan.

## 2. Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara Anwar Prabu Mangkunegara (2019:48) kinerja Pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang Pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini kinerja pegawai diukur dengan lima indikator yaitu, kuantitas, kualitas, kerjasama, tanggung jawab, dan inisiatif.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk Tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel penelitian yang diteliti.

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator berskala pengukuran Ordinal dan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu Kepemimpinan Transformasional (X1), Motivasi Berprestasi (X2) dan Kinerja Pegawai (Y). Didalamnya terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala ordinal merupakan data yang didapat dengan cara klasifikasi tetapi didalam data tersebut terdapat hubungan operasionalisasi variabel yang tujuan

untuk membantu memecahkan variabel menjadi bagian kecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Konsep variable	Dimensi	Indicator	Ukuran	Skala	No
<b>Kepemimpinan Transformasional (X1)</b>  Gaya kepemimpinan yang mengilhami para pengikutnya untuk tidak mementingkan kepentingan diri mereka sendiri demi kebaikan organisasi dan mampu memberikan efek mencolok dan luar biasa pada diri pengikutnya.  <b>Bass dalam A. Nur Insan (2019:13)</b>	<i>Idealized Influence</i>	Menjadi panutan	Tingkat kelayakan pemimpin menjadi panutan	Ordinal	1
		Dihormati Bawahan	Tingkat rasa hormat kepada pemimpin	Ordinal	2
		Kepercayaan	Tingkat kepercayaan kepada pemimpin	Ordinal	3
		Memberikan petunjuk	Tingkat kemampuan memberikan petunjuk	Ordinal	4
	<i>Inspirational Motivation</i>	Memberi keyakinan	Kemampuan pemimpin memberikan keyakinan	Ordinal	5
		Memberikan inspirasi	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan inspirasi	Ordinal	6
		Memberikan dukungan	Tingkat kemampuan dalam memberikan dukungan	Ordinal	7
		Memberikan komunikasi tentang pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam memberikan komunikasi pekerjaan	Ordinal	8

Konsep variable	Dimensi	Indicator	Ukuran	Skala	No
	<i>Intellectual Stimulation</i>	Mendengarkan ide/ gagasan pegawai	Tingkat dalam mendengarkan ide dan gagasan pegawai	Ordinal	9
		Berinovasi	Tingkat inovasi menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	10
		Berpikir secara matang	Tingkat pemikiran secara matang dalam menyelesaikan permasalahan	Ordinal	11
		Mendorong penggunaan penalaran	Tingkat dorongan penggunaan penalaran dalam bekerja	Ordinal	12
	<i>Individualized Consideration</i>	Memberikan perhatian	Tingkat perhatian terhadap pegawai	Ordinal	13
		Mengidentifikasi kebutuhan pegawai	Tingkat mengidentifikasi kebutuhan pegawai	Ordinal	14
		Mengidentifikasi kemauan pegawai	Tingkat mengidentifikasi kemauan pegawai	Ordinal	15
		Meningkatkan pengembangan diri pegawai	Tingkat peningkatan pengembangan pegawai	Ordinal	16
<b>Motivasi Berprestasi (X2)</b> Suatu dorongan atau motif yang berfungsi untuk mengatasi	Tanggung Jawab	Pelaksanaan Tugas	Tingkat dalam pelaksanaan tugas	Ordinal	17
		Kehati-hatian	Tingkat kehati-hatian dalam mengerjakan	Ordinal	18

Konsep variable	Dimensi	Indicator	Ukuran	Skala	No
<p>rintangan dan hambatan serta berusaha untuk melakukan tugas-tugas yang ada dalam waktu secepat dan seefisien mungkin.</p> <p><b>Murray dalam Damanik (2020)</b></p>			tugas		
	Resiko Pemilihan Tugas	Mengerjakan tugas yang sulit	Tingkat dalam pengerjaan tugas yang sulit	Ordinal	19
		Pengambilan resiko pekerjaan	Tingkat dalam risiko pekerjaan	Ordinal	20
	Kreatif dan inovatif	Kreatif	Tingkat kreatifitas dalam bekerja	Ordinal	21
		Inovatif	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	22
	Memperlihatkan umpan balik	Menerima masukan	Tingkat dalam menerima masukan	Ordinal	23
		Menerima kritikan	Tingkat dalam menerima kritikan	Ordinal	24
	Waktu mengerjakan tugas	Menyelesaikan pekerjaan	Tingkat dalam penyelesaian pekerjaan	Ordinal	25
		Waktu pengerjaan	Tingkat waktu pengerjaan	Ordinal	26
	<p><b>Kinerja Pegawai (Y)</b></p> <p>Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p>	Kuantitas	Menghasilkan Output	Tingkat seberapa banyak menghasilkan output	Ordinal
Kecepatan			Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	28
Kualitas		Hasil sesuai standar	Tingkat yang menunjukkan hasil sesuai dengan standar	Ordinal	29
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	30

Konsep variable	Dimensi	Indicator	Ukuran	Skala	No	
Anwar Prabu Mangkunegara (2018:9)		Keterampilan dalam bekerja	Tingkat yang menunjukkan keterampilan dalam bekerja	Ordinal	31	
	Tanggung jawab	Menerima pekerjaan	Tingkat kemampuan menerima pekerjaan yang telah ditentukan	Ordinal	32	
		mengerjakan pekerjaan sesuai arahan dan tepat waktu	Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	33	
	Kerja Sama	Menjaga hubungan dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja dalam bekerja	Ordinal	34	
	Inisatif		Menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	35
			Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa perintah	Ordinal	36
		Kemampuan mengambil keputusan tanpa	Tingkat kemampuan mengambil keputusan	Ordinal	37	

Konsep variable	Dimensi	Indicator	Ukuran	Skala	No
		diperintah	dalam bekerja tanpa perintah		

Sumber: Pengolahan data oleh Peneliti, 2022

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2018:86) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Pegawai Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 30 orang. Karena

jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus atau biasa disebut sampel jenuh.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Jumlah pengurus, pengawas dan Pegawai KPKB Periode 2021-2026**

No	Nama Lengkap	Jumlah (orang)
1	Pegawai Tetap	29
2	Pegawai Kontrak	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Sumber: Buku KPKB 2022

### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:81) yang mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Silaen (2018:87), “sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya.

Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, dikarekan subpopulasi kecil oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi da presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% .

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:63) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah sampel jenuh. Menurut SSugiyono (2018:77) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengankesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **1. *Probability sampling***

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel Sugiyono (2018:82). Teknik ini meliputi, *simple random sampling, propotionate stratified random sampling, dispropotionate stratified random sampling dan cluster sampling*.

### **2. *Non probability sampling***

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono Sugiyono (2018:84). Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling purposive, sampling jenuh dan snowball sampling*.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah non probability sampling dengan pendekatan teknik sampling jenuh Menurut Sugiyono (2018:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Prosedur ini sangat penting agar data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah data valid, sehingga kesimpulan yang valid juga bisa diambil. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Teknik pengumpulan data merujuk pada suatu cara sehingga dapat diperhatikan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena itu disebut variabel. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa tes, angket / kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, ceklis dan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Sugiyono (2018:225) Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

##### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan Pegawai

Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pegawai Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh apa saja keluhan-keluhan dari Pegawai ataupun permasalahan yang terjadi pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut dengan budaya organisasi, lingkungan kerja dan Kinerja Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

a. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti dokumen, catatan maupun buku referensi yang berhubungan dengan Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Berprestasi dan kinerja Pegawai. Penelitian

kepuustakaan dilakukan untuk bahan referensi atau rujukan dalam penyusunan skripsi

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur dan profil Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik Permasalahan yang diteliti.
- d. Studi perpustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan sesuatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing

responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian.

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner, uji instrumen terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah penelitian layak dipakai atau tidak. Uji instrumen tersebut diuji dengan menggunakan program aplikasi yang bernama SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) untuk mempermudah dalam hal mengolah data.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Menurut (Sugiyono, 2017:134) rumus korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$	= koefisien korelasi
$n$	= jumlah responden uji coba
$x$	= skor tiap item
$y$	= skor seluruh item responden uji coba
$\sum x$	= Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum y$	= Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum xy$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut :

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total ( dinyatakan valid)
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Maksud dari reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2017:121). Untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan. Rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2) - (\sum X)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= korelasi Pearson Product Moment
$n$	= jumlah responden uji coba
$A$	= Variabel nomor ganjil
$B$	= Variabel nomor genap
$\sum A$	= Jumlah total skor belahan ganjil
$\sum B$	= Jumlah total skor belahan genap
$\sum A^2$	= Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
$\sum B^2$	= Jumlah kuadran total skor belahan genap
$\sum AB$	= Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$	= Koefisien korelasi
$r_b$	= Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas ( $r$  hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ : Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat

ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yaitu kegiatan setelah data dari responden sudah terkumpul secara keseluruhan. Sugiyono (2018:147) mengatakan analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### **3.6.1 Metode Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2 dan ke-3 yaitu bagaimana Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Berprestasi dan Kinerja Pegawai pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.
- b. Mengambil hasil jawaban kuesioner responden.
- c. Mengelompokkan data responden.

- d. Data dari kuesioner yang telah diisi responden, selanjutnya akan ditabulasi dalam bentuk data kuantitatif. Jawaban setiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert yaitu skala dengan tipe yang digunakan untuk mengukur pendapat, sifat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2017: 86). Peneliti menggunakan skala likert dalam kuisisioner. Jawaban setiap item instrument dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala likert:

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Penilaian Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Tabel 3.3 untuk mengetahui bobot (nilai) dari setiap pernyataan yang telah diajukan. Bobot (nilai) tersebut dihitung untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Untuk analisis dari setiap pernyataan atau indikator, sebelumnya diperlukan untuk menghitung frekuensi jawaban setiap kategori atau pilihan jawaban, lalu dijumlahkan. Kemudian dihitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Hasil data dari tanggapan responden tersebut kemudian dicari kriteria sesuai skor yang

dihasilkan.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan Skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Skor Minimum = 1 Skor Maksimum = 5

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

NJI (nilai jenjang interval) =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

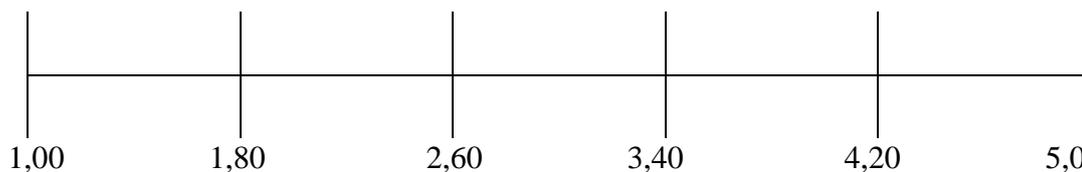
Interval	Kriteria
----------	----------

1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinu yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.

**Tabel 3. 5**  
**Garis Kontinum**



### 3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang dimana untuk menguji suatu teori dan peneliti mencoba untuk menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-4 yaitu seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Pegawai secara simultan maupun parsial. Penelitian ini memiliki beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (KD).

### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan agar dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh (X1) Kepemimpinan Transformasional, (X2) Motivasi Berprestasi terhadap (Y) Kinerja Pegawai. Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda menurut I Made (2019:2) rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Kinerja Pegawai
- a = Bilangan Konstan atau nilai tetap
- X1 = Variabel Bebas (Kepemimpinan Transformasional)
- X2 = Variabel Bebas (Motivasi Berprestasi)
- b1 = Pengaruh X1 terhadap Y jika X2 konstan
- b2 = pengaruh X2 terhadap Y jika X1 konstan
- e = Residual atau *Predictor error*

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}$$

$$1 - r^2_{x_1x_2}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variable X1 dengan X2 secara Bersama-sama dengan variable Y
- $r_{yx_1}$  = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y
- $r_{yx_2}$  = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$  = Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < r <$  sebagai berikut:

- Apabila  $r = 1$ . Artinya terapat hubungan antara variable X1 X2 dan Variabel Y.
- Apabila  $r = -1$ . Artinya terdapat hubungan antara variabel negative.
- Apabila  $r = 0$ . Artinya terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah Tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3. 6**  
**Interprestasi Terhadap Hubungan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2017:184)

### 3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

### 1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama). Besarnya presentase variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai R Square ( $R^2$ ). Jika  $R^2$  hitung makin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

**Kd** = Koefisien determinasi

**$R^2$**  = Kuadrat dari koefisien ganda

### 2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (Nilai Standardized coefficients)

*Zero Order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

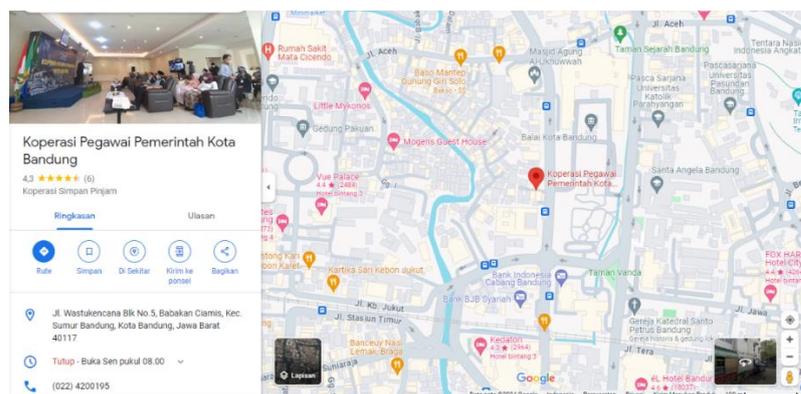
Dimana apabila:

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil Lokasi di daerah Jawa Barat tepatnya pada Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. 1 Lokasi Koperasi Pegawai Pemerintah Bandung**  
Sumber: Google Maps 2024

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pegawai Pemerintah Bandung yang bertempat di Jalan Wastu Kencana No. 5, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa barat. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Oktober 2022 sampai dengan April 2023.